

## PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT INFEKSI DAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA UNTUK MENGATASI STUNTING DI TEMPAT PENITIPAN ANAK

Mitra<sup>1\*</sup>, Novita Rany<sup>2</sup>, Herniwanti<sup>3</sup>, Ervira Dwiaprini As Syifa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Sains dan Teknologi Indonesia, Kota Pekanbaru, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [mitra@htp.ac.id](mailto:mitra@htp.ac.id)

Received: 13/11/2024

Revised: 01/01/2025

Accepted: 02/01/2025

**Abstract.** Daycare centres (TPA) play an essential role in supporting mothers in caring for their children, especially for working mothers. Daycare centres are one of the alternatives for mothers to replace their role in caring for their children while they are at work. However, TPA is often a place where the transmission of infectious diseases such as diarrhoea, respiratory infections, and other diseases occurs quickly due to close interaction between children. Therefore, preventing the transmission of infectious diseases in TPA is an important step to prevent stunting. In addition, monitoring of children's growth has yet to be done routinely in the TPA. The purpose of this community service is to increase knowledge for mothers and landfill managers in preventing transmission of infectious diseases and monitoring the growth of toddlers, as well as practical steps in maintaining the personal hygiene of children and the environment and the availability of educational media in the form of posters, leaflets and videos. The targets of the service are mothers of toddlers and landfill managers. The service method provides education, distributes hygiene tools, and provides educational media, namely posters, leaflets, and videos. The evaluation was carried out by distributing questionnaires before and after counselling. The service results showed increased knowledge of mothers of toddlers and landfill managers. The results of growth monitoring show that participating toddlers have good nutritional status and can practice hand washing properly. Although there are obstacles, such as the limited number of participants, this activity positively impacts increasing awareness about stunting prevention. The subsequent development is to expand the reach of education by involving more TPAs and introducing digital monitoring methods through applications to monitor children's growth. Support from relevant agencies is needed to ensure the sustainability of the programme.

**Keywords:** personal hygiene, infection prevention, growth monitoring, stunting, daycare centre

**Abstrak.** Tempat Penitipan Anak (TPA) memiliki peran penting dalam mendukung para ibu dalam mengasuh anak, terutama bagi ibu yang bekerja. TPA menjadi salah satu alternatif bagi ibu untuk menggantikan perannya dalam mengasuh anak selama ibu bekerja. Namun, TPA sering kali menjadi tempat di mana penularan penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit lainnya terjadi dengan cepat karena interaksi dekat antar anak-anak. Oleh karena itu, pencegahan penularan penyakit infeksi di TPA merupakan langkah penting untuk mencegah terjadinya stunting. Selain itu, pemantauan pertumbuhan anak belum dilakukan secara rutin di TPA. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi ibu dan pengelola TPA dalam pencegahan penularan penyakit infeksi dan pemantauan pertumbuhan balita serta langkah-langkah praktis dalam menjaga kebersihan diri anak dan lingkungan serta tersedianya media edukasi dalam bentuk poster, leaflet dan video. Sasaran pengabdian adalah ibu balita dan pengelola TPA. Metode pengabdian dalam bentuk pemberian edukasi, pembagian alat kebersihan, menyediakan media edukasi yaitu poster, leaflet dan video. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita dan pengelola TPA. Hasil pemantauan pertumbuhan menunjukkan bahwa balita yang berpartisipasi memiliki status gizi baik serta mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan jumlah peserta, namun kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran tentang pencegahan stunting. Pengembangan selanjutnya adalah memperluas jangkauan edukasi dengan melibatkan lebih banyak TPA dan memperkenalkan metode pemantauan digital melalui aplikasi untuk memantau pertumbuhan anak. Dukungan dari instansi terkait diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** kebersihan diri, pencegahan infeksi, pemantauan pertumbuhan, stunting, tempat penitipan anak

How to Cite: Mitra, M., Rany, N., Herniwanti, H. & Syifa, E. D. A. (2024). PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT INFEKSI DAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA UNTUK MENGATASI STUNTING DI TEMPAT PENITIPAN ANAK. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3) 429-437. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i3.4988>

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 dan 2022 serta Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 Prevalensi stunting di Indonesia sudah menunjukkan penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6 % pada tahun 2022 dan 21,5% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2021, 2022, 2024). Demikian pula dengan provinsi Riau, yang juga menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 23,3% pada tahun 2021 menjadi 17% pada tahun 2022 dan 13,6% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2021, 2022, 2024). Meskipun menunjukkan penurunan prevalensi, intervensi pencegahan stunting terus dilakukan, agar tidak meningkat di tahun-tahun berikutnya. Masalah gizi terutama stunting menjadi prioritas yang harus segera ditangani karena berdampak jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia kedepannya (Achadi et al., 2020). Anak yang stunting mempunyai kemampuan intelektual yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak stunting, sehingga berpengaruh kepada produktifitas di kemudian hari (Mitra, 2022). Selain itu, anak yang stunting ketika balita mempunyai risiko lebih besar untuk terkena penyakit metabolic seperti obesitas, jantung coroner, diabetes mellitus (Grillo et al., 2016).

Stunting disebabkan oleh banyak faktor (Aditia et al., 2023; Mitra, 2022). Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama, kurang optimalnya pengasuhan serta adanya infeksi berulang yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak (Mitra, 2022). Pemberian makanan bergizi seimbang dan pengasuhan yang optimal serta mencegah terjadinya infeksi menjadi kunci dari penanggulangan stunting (Mitra, 2016). Namun, tidak semua ibu dapat memberikan waktu penuh dalam pengasuhan anak, karena kondisi ibu yang bekerja. Ibu bekerja menitipkan anaknya untuk mendapatkan pengasuhan pada Tempat Pengasuhan Anak (TPA). Keberadaan Tempat Penitipan Anak sangat dibutuhkan oleh ibu, terutama pada ibu bekerja. TPA menjadi salah satu pilihan ibu untuk menggantikan peran ibu dalam pengasuhan anak selama ibu bekerja. TPA menyediakan lingkungan yang aman dan terkontrol yang mana anak-anak menerima perawatan dasar seperti makan, tidur dan kebersihan pribadi. TPA pada umumnya menawarkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Kegiatan ini meliputi permainan edukatif, seni dan kerajinan, cerita, serta musik dan gerak (Sujana, 2021). Selain itu, Anak-anak di TPA memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional.

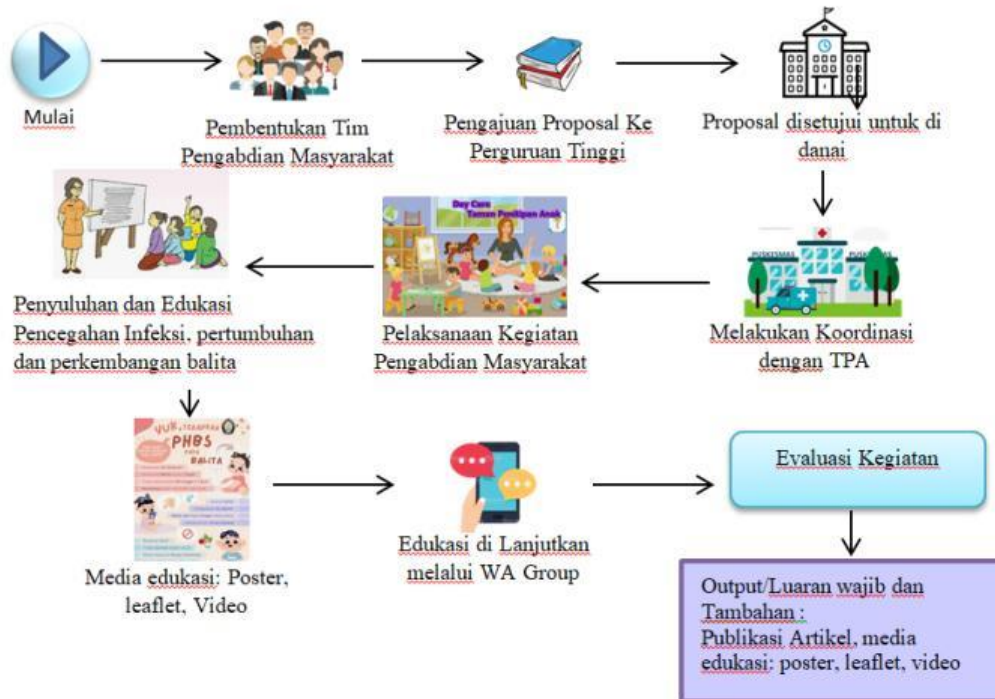
Namun, TPA sering kali menjadi lokasi di mana penularan penyakit infeksi terjadi seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit lainnya terjadi dengan cepat karena interaksi dekat antara anak-anak (Schuez-Havupalo et al., 2017). Salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah penularan penyakit infeksi adalah dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi kejadian diare di masyarakat sekitar 23-40%. Selain itu, mencuci tangan dapat mengurangi penyakit pernapasan seperti pilek pada populasi umum sekitar 16-21%(Centers for Disease Control and Prevention, 2024). WHO juga menegaskan pentingnya mencuci tangan dalam pencegahan penyakit diare dan infeksi pernapasan. Praktik cuci tangan yang baik dapat mengurangi insiden penyakit diare hingga 30-48% dan infeksi pernapasan hingga 21% (World Health Organization, 2024). Oleh karena itu, mencuci tangan memang merupakan langkah penting dalam mencegah berbagai penyakit menular, termasuk diare dan infeksi pernapasan sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada balita.

Demikian pula dengan pemantauan pertumbuhan anak perlu dilakukan di TPA untuk deteksi dini terjadinya stunting. Pemantauan pertumbuhan anak secara rutin sangat penting untuk memastikan bahwa anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan standar yang sehat (Hartawan et al., 2016; Liu et al., 2017). Namun, dengan kesibukan ibu bekerja, dapat menjadi tantangan tersendiri dalam pemantauan pertumbuhan balita. Hal tersebut dapat diantisipasi jika pada tempat penitipan anak dilakukan pemantauan kesehatan secara berkala. Untuk itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada pengelola dan

ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan penyakit infeksi dan pemantauan pertumbuhan balita untuk mencegah terjadinya stunting pada balita. Pengelola TPA dan ibu perlu mempunyai pengetahuan dalam menjaga kebersihan diri, anak dan lingkungan serta mengetahui pertumbuhan anak sehingga diharapkan dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal dari penyebaran penyakit infeksi dan dapat menentukan status gizi anak (Magfirah, Qalbi & Alfah, 2023) (Maulana, et. al., 2024).

## METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat dimulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, penyusunan laporan dan output pengabmas serta rencana tindak lanjut Pengabmas. Langkah-langkah pengabmas diuraikan pada gambar 1. Berikut ini:



Gambar 1. Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat

Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat dijelaskan sebagai berikut:

**Persiapan;** Persiapan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pembentukan Tim pengabdian, pengajuan proposal ke perguruan tinggi untuk memperoleh pendanaan/ hibah kegiatan pengabdian kepada masyarakat

**Pelaksanaan;** Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan Tempat Penitipan Anak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pemberian penyuluhan kepada sasaran yaitu pengelola TPA, ibu dan balita, pemberian peralatan kebersihan dan poster serta pengukuran tinggi dan berat badan balita.

**Evaluasi;** Evaluasi kegiatan dilakukan melalui instrumen kuesioner untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan sasaran terhadap materi yang diberikan. Selain itu evaluasi juga dilihat dari penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi kendala dan tantangan yang dihadapi selama pengabdian dan faktor pendukung pengabdian.

**Luaran;** Luaran yang diharapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib adalah Publikasi di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA dan media edukasi yaitu poster, leaflet dan video yang dibagikan kepada ibu balita dan Pengelola TPA. Luaran tambahan adalah video kegiatan pengabdian di media sosial dan berita pengabdian di media berita online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mencegah stunting dan memantau pertumbuhan balita di Tempat Penitipan Anak telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa balita yang tidak hadir pada saat kegiatan berlangsung, pengabdian tetap diikuti oleh 2 orang pengelola TPA, 4 orang ibu balita, dan 4 balita yang berusia antara 1,5 hingga 4 tahun.



**Gambar 1.** Pemberian edukasi kepada ibu balita, balita dan pengelola TPA.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi langsung kepada pengelola TPA dan ibu balita mengenai pencegahan stunting, khususnya tentang penyebab stunting dan cara menjaga kebersihan diri, seperti cuci tangan menggunakan sabun. Salah satu materi edukasi menekankan pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penularan penyakit infeksi pada balita, yang berkontribusi dalam mencegah terjadinya stunting. Anak balita sangat antusias mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dipandu oleh tim pengabdian.



**Gambar 2.** Praktek langkah-langkah mencuci tangan yang benar

Selain edukasi, pengukuran tinggi dan berat badan balita juga dilakukan untuk memantau status gizi mereka. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa balita yang dititipkan di TPA tersebut memiliki status gizi yang baik, sesuai dengan standar pertumbuhan anak yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dan pengelola TPA telah menjalankan perannya dengan baik dalam mendukung perkembangan gizi anak (Muthohharoh & Yuniartika, 2024).



**Gambar 3.** Pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran tinggi badan.

Pada pengabdian ini juga diberikan peralatan kebersihan dan poster kesehatan tentang: (1) cegah penyakit infeksi dengan menjaga kebersihan di tempat penitipan anak untuk mencegah stunting, (2) langkah-langkah cuci tangan yang baik, dan (3) Tujuh waktu penting mencuci tangan menggunakan sabun. Pemberian peralatan kebersihan dan poster kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta membentuk kebiasaan hidup sehat di lingkungan tempat penitipan anak. Fokus pada pencegahan penyakit infeksi sangat penting mengingat anak-anak balita memiliki daya tahan tubuh yang masih berkembang, sehingga mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit (Tanjung & Nazara, 2023). Dengan menjaga kebersihan lingkungan TPA, risiko penularan penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan dapat ditekan, yang pada akhirnya membantu mencegah terjadinya stunting, sebuah kondisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Zaitun & Widya, 2024).

Selain itu, poster yang berisi panduan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar membantu membiasakan anak-anak serta para pengasuh untuk mempraktikkan kebersihan diri secara optimal. Edukasi mengenai "Tujuh waktu penting mencuci tangan menggunakan sabun" juga menjadi upaya pencegahan yang penting. Momen-momen seperti sebelum makan, setelah bermain, setelah buang air, dan setelah kontak dengan permukaan yang kotor, adalah waktu-waktu kritis untuk mencegah penyebaran kuman yang dapat menyebabkan infeksi (Yusuf et al., 2021).

Dengan adanya peralatan kebersihan yang memadai dan poster-poster informatif ini, TPA diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak. Tidak hanya itu, edukasi yang diberikan juga diharapkan dapat diterapkan di rumah, sehingga kebiasaan baik ini berlanjut di luar TPA. Hal ini penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara keseluruhan serta menjaga kesehatannya dalam jangka Panjang (Bora, 2023) (Hendriadi & Ariani, 2020).



**Gambar 4.** Serah terima peralatan kebersihan dan poster kepada pengelola TPA

Untuk mengetahui keberhasilan edukasi yang telah diberikan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman para ibu balita dan pengelola TPA mengenai materi yang disampaikan, yang tercermin dari peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari sebelum dan sesudah edukasi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil ini mencerminkan keberhasilan intervensi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kebersihan dan pola asuh yang tepat dalam pencegahan stunting.

**Tabel 1.** Peningkatan pengetahuan ibu balita dan pengelola TPA sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban benar (n, %)	
		Sebelum	Sesudah
1.	Manfaat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	3 (50,0)	5 (83,3)
2.	Manfaat Imunisasi dalam mencegah penyakit infeksi	4 (66,7)	6 (100,0)
3.	Upaya mencegah penyakit infeksi pada anak balita	4 (66,7)	5 (83,3)
4.	Pemberian makanan bergizi dan seimbang kepada anak untuk mencegah stunting	5 (83,3)	6 (100,0)
5.	Akibat apabila terjadi kontak fisik antara anak-anak di TPA terhadap peningkatan risiko penularan penyakit infeksi	5 (83,3)	6 (100,0)
6.	Manfaat pemantauan pertumbuhan melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan anak secara rutin	5 (83,3)	6 (100,0)
7.	Cara penularan penyakit infeksi di tempat penitipan anak	4 (66,7)	6 (100,0)
8.	Manfaat ASI eksklusif pada balita	4 (66,7)	6 (100,0)
9.	Manfaat pemberian suplemen vitamin dan mineral pada anak balita dalam pencegahan penyakit infeksi	3 (50,0)	6 (100,0)
10.	Peranan orang tua dalam mengajarkan anak tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit infeksi	4 (66,7)	6 (100,0)

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat peningkatan persentase jawaban benar dari sebelumnya (pre-test) yang berada yang berkisar antara 50,0%-83,3% menjadi 83,3%-100,0% pada post-test (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan pengelola TPA tentang upaya pencegahan stunting yang meliputi penularan penyakit infeksi, pentingnya pemantauan pertumbuhan dan

perkembangan pada balita secara rutin, cuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar (Arring & Winarti, 2024) (Wanawati, et al., 2024). Keunggulan dari kegiatan ini adalah keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengelola TPA dan ibu balita mengenai pencegahan stunting, yang tercermin dari hasil pre-test dan post-test. Selain itu, keterlibatan aktif balita dalam praktik cuci tangan juga merupakan salah satu keberhasilan tersendiri, karena melibatkan anak-anak secara langsung dalam perilaku hidup bersih dan sehat (Widjayatri, Fitriani & Tristyanto, 2020) (Maisa, et. al., 2024).

Namun, keterbatasan jumlah balita yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menjadi salah satu kelemahan, mengingat tidak semua balita yang terdaftar di TPA hadir pada hari pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat mempengaruhi dampak keseluruhan dari program, karena tidak semua anak dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Keterbatasan lainnya adalah sulitnya mendapatkan TPA yang bersedia dijadikan tempat pengabdian. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kekhawatiran dari pihak pengelola TPA terkait gangguan terhadap rutinitas harian atau aktivitas yang telah terjadwal. Tantangan ini menuntut perlunya pendekatan komunikasi yang lebih efektif dan transparansi dalam menjelaskan tujuan serta manfaat program agar pihak TPA lebih terbuka terhadap kerja sama di masa mendatang.

Rencana ke depan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mengembangkan program ini dengan menjangkau lebih banyak TPA serta memperluas skala edukasi kepada masyarakat secara lebih luas melalui kolaborasi dengan pemerintah dan instansi kesehatan. Selain itu, penggunaan media digital, seperti aplikasi untuk pemantauan pertumbuhan anak, dapat menjadi inovasi yang mendukung keberlanjutan program ini secara lebih efektif di masa mendatang (Egok, 2024) (Febriansyah, Oktavianus & Jannah, 2024). Keberlanjutan program juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengelola TPA, masyarakat, dan instansi terkait, guna menjamin dampak yang berkelanjutan.

## SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit infeksi dan pemantauan pertumbuhan balita untuk mengatasi Stunting di Tempat Penitipan Anak telah terlaksana dengan baik. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman pengelola TPA dan ibu balita mengenai pentingnya menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan dengan sabun, serta langkah-langkah pencegahan stunting. Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak TPA dan memperkenalkan metode pemantauan digital melalui aplikasi yang memfasilitasi pemantauan pertumbuhan anak secara lebih terstruktur. Selain itu, dukungan dari instansi terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini dan menyebarkan dampak positifnya ke komunitas yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). *Pencegahan Stunting: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Raja Grafindo Persada.
- Aditia, N. E. O., Mitra, M., Abidin, A. R., Priwahyuni, Y., & Purba, christine V. G. (2023). Factors Associated with Stunting in Children Under Five Years. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 122–131. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1294>
- Arring, O. D., & Winarti, E. (2024). Peran Sanitasi Sehat Dalam Pencegahan Stunting: Tinjauan Literatur Berdasarkan Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 656-675. DOI: <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25383>
- Bora, I. F. (2023). Urgensi Asupan Gizi, Makanan Sehat, dan Pola Hidup Sehat dalam Konteks Stunting BALITA di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 69-82. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/1405>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *Handwashing Facts*.

- <https://www.cdc.gov/clean-hands/data-research/facts-stats>
- Egok, A. S. (2024). Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru SD Dalam Mencetak Smart Kids di Era Teknologi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1767-1777. DOI: <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1140>
- Febriansyah, F., Oktavianus, D., & Jannah, S. R. (2024). INOVASI BISKUIT TOMAT DAN BAYAM DAN APLIKASI E-MONITORING GIZI PENTING. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1719-1725. DOI: <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1413>
- Grillo, L. P., Gigante, D. P., Horta, B. L., & De Barros, F. C. F. (2016). Childhood stunting and the metabolic syndrome components in young adults from a Brazilian birth cohort study. *European Journal of Clinical Nutrition*, 70(5), 548-553. <https://doi.org/10.1038/ejcn.2015.220>
- Hartawan, I. N. B., Windiani, I. G. A. T., & Soetjningsih, S. (2016). Karakteristik Tumbuh Kembang Anak di Tempat Penitipan Anak Werdhi Kumara 1, Kodya Denpasar. *Sari Pediatri*, 10(2), 134. <https://doi.org/10.14238/sp10.2.2008.134-8>
- Hendriadi, A., & Ariani, M. (2020). Pengentasan rumah tangga rawan pangan dan gizi: besaran, penyebab, dampak, dan kebijakan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 38, No. 1, pp. 13-27). <https://fae.perhepi.org/index.php/FAE/article/view/2>
- Kemendes RI. (2021). *buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021*. Jakarta: Kemendes
- Kemendes RI. (2022). *Survei Status Gizi SSGI 2022*. In *BKPK Kemendes RI*.
- Kemendes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemendes
- Liu, Q., Long, Q., & Garner, P. (2017). Growth monitoring and promotion (GMP) for children in low and middle income countries. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2017(1), 1-4. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD010102.pub2>
- Magfirah, F., Qalbi, A. A., & Alfah, S. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 6(2), 190-207. <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/246>
- Maisa, B. A., Taufiq, Z., Nindrea, R. D., Ranza, F. R., Zam, Z. S. R., Harahap, M. L. Q., Tanu, F. E. M., & Volasoohy, N. S. (2024). Pembinaan Higienitas Tangan dan Makanan Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1547-1556. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1033>
- Maulana, F. R., Putra, C. M., Fauzan, I. R., Firdaus, F., & Afrianto, Y. (2024). PERAN EDUKASI STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK STUNTING. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 179-189. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/JPMUJ/article/view/2275>
- Mitra, M. (2016). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya deviasi positif pertumbuhan di usia lima bulan pada bayi dengan berat badan lahir rendah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mitra, M. (2022). *Edukasi Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*. In *Widina Bhakti Persada (1st ed.)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Muthohharoh, N. N., & Yuniartika, W. (2024). PERAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN STUNTING: A SYSTEMATIC REVIEW. *Journal of Nursing and Health*, 9(2, Juni), 169-180. DOI: <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i2,%20Juni.348>
- Schuez-Havupalo, L., Toivonen, L., Karppinen, S., Kaljonen, A., & Peltola, V. (2017). Daycare attendance and respiratory tract infections: A prospective birth cohort study. *BMJ Open*, 7(9), 1-8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-014635>
- Sujana, I. M. (2021). PENGEMBANGAN KEGIATAN BERMAIN DAN APE DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS OTAK. In *SEMILAR NASIONAL ANAK USIA DINI (SEMADI 5): STIMULASI PEMBELAJARAN BERBASIS OTAK* (p. 80). [https://ihdnpress.ihdn.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/PROSIDING-SEMADI\\_5\\_final.pdf#page=90](https://ihdnpress.ihdn.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/PROSIDING-SEMADI_5_final.pdf#page=90)
- Tanjung, N. U., & Nazara, E. N. (2023). Hubungan Asupan Gizi Makro dan Riwayat Infeksi Dengan Malnutrisi Pada Balita di Puskesmas Lotu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 23-



28. <https://doi.org/10.52022/jikm.v15i1.431>
- Wanawati, I., et. al. (2024). Pencegahan Stunting dengan Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Sepanjang Daur Kehidupan. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 3, No. 1, pp. 404-419). <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/726>
- Widayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi pengaruh stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27. <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/11>
- World Health Organization. (2024). *Infection prevention and control*. <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/infection-prevention-control>
- Yusuf, E., Dirgantara, E., Irfan, M., Friedrich, M., Harter, M., Palacios, S., Muchtar, A., Arif, M., Chandra, M., & Saputra, A. R. (2021). *Intervensi Perubahan Perilaku Untuk Penguatan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Zaitun, N., & Widya, R. (2024). Strategi dalam pencegahan stunting pada anak usia dini di TK IT El Habib Kecamatan Hamparaan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Al Fitrah Journal of Early Islamic Education*, 7(2), 177–191. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/ja.v8i1.5007>